

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

a. Sejarah Kegiatan Pramuka

Menurut Zuli Agus Firmansyah dalam bukunya mengatakan bahwa, Pramuka terbentuk karena adanya pengalaman dari Baden Powell ketika mengikuti pembinaan remaja di negara Inggris. Ia sendiri memiliki nama asli yaitu Robert Stephenson Smyth Baden Powell yang merupakan seorang putra dari Prof. Domine Baden Powell dan Henrietta Grace Smyth. Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London, Inggris dan memiliki Sembilan saudara.¹

Baden Powell terkenal sangat cerdas, pada tahun 1870 ibunya memasukkannya ke Charterhouse School. Selain kecerdasannya itu, Baden Powell juga mengikuti berbagai kegiatan seperti klub menembak, marching band, teater, melukis serta kiper kesebelasan charterhouse. Di usia 19 tahun, Baden Powell menyelesaikan sekolahnya dan bergabung dengan dinas kemiliteran yang dibantu oleh pamannya yang bernama Kolonel Henry Smyth dan dapat bertugas di India dengan pangkat pembantu letnan. Di tahun 1901, Baden Powell kembali ke Inggris dan menuliskan berbagai pengalaman yang telah dia dapatkan kedalam buku *Aids To Scouting*. Dan ditahun 1907, Baden Powell disuruh pimpinan untuk melatih anggotanya sesuai dari pengalaman yang telah dia dapat.

Gerakan pramuka juga dikenal sebagai istilah kepanduan. Pengembangan eksplorasi itu sendiri memiliki kepentingan pengembangan perbaikan muda yang memiliki dampak keseluruhan. Berbagai organisasi kepemudaan membentuk gerakan kepanduan, yang bertujuan untuk membekali peserta dengan pelatihan fisik, mental, dan spiritual serta mendorong

¹ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka* (Jakarta: Wahyu Media, 2015), 19.

mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang positif.²

Jambore pertama, atau perkemahan pramuka, didirikan pada tahun 1907 oleh Robert Baden-Powell di Kepulauan Brownsea di Inggris oleh anggota gerakan ini. Ketika Baden-Powell dan pasukannya berjuang untuk mempertahankan kota Mafeking di Afrika Selatan dari serangan tentara Boer, sebuah ide mengarah pada pembentukan gerakan ini. Pasukannya kalah dari tentara Boer saat itu. Sekelompok anak muda dikumpulkan dan dilatih untuk menjadi prajurit sukarelawan untuk menipunya.³

Membantu militer mempertahankan kota adalah tanggung jawab utama mereka. Mereka mendapatkan tugas-tugas ringan namun signifikan, misalnya para prajurit menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan oleh Baden-Powell kepada semua anggota militer di kota. Selain itu, penugasan tersebut dilakukan dengan baik sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menjaga Kota dalam waktu yang cukup lama. Sebagai tanda penghargaan atas pencapaian, sebuah lencana diberikan kepada setiap anggota pasukan sukarelawan. Logo Gerakan Pramuka Internasional menampilkan gambar lencana.

Selain itu, pada tahun 1907, Boden-Powell mulai meninggalkan beberapa tugas militer dan berintegrasi ke dalam masyarakat. Baden-Powell prihatin tentang satu hal pada saat itu: banyak anak berlarian dan orang muda tidak melakukan apa-apa di waktu luang mereka. Akibatnya, Baden-Powell mengumpulkan anak-anak muda, mendidik mereka, mengajari mereka cara bermain, mendorong mereka berolahraga, dan mengajak mereka pergi berkemah. Baden Powell menamai perkumpulan remaja itu Pramuka (Pandu). Selain itu, nama itu berkembang menjadi pendahulu organisasi, Gerakan Kepanduan Dunia. Untuk pertama kalinya, Baden-Powell menyelenggarakan kamp pramuka selama tujuh hari di Kepulauan Brownsea, Inggris, pada Juli

² Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka* (Jakarta: Wahyu Media, 2015), 11.

³ *Ibid*, hlm. 19

1907, dengan 21 pemuda dari berbagai latar belakang. Selain itu, bendera pilot dikibarkan untuk pertama kalinya.⁴

b. Pengertian Kegiatan Pramuka

Menurut Zuli Agus Firmansyah mengatakan bahwa:

“Praja Muda Karana merupakan kepanjangan dari pramuka yang dapat diartikan sebagai masyarakat yang penuh kreasi. Pramuka merupakan Pendidikan nonformal dimana kegiatan ini dilakukan secara pembinaan dan pengembangan praktis diluar sekolah dan dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang sangat menarik, menyenangkan, sehat, teratur, menantang, dan terarah berdasarkan prinsip dan metode kepramukaan”.⁵

Menurut Hilda Himayati mengemukakan bahwa: Pramuka adalah proses Pendidikan yang dilakukan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, menarik, teratur, terarah dan praktis yang dilakukan di alam.⁶

Sementara itu, menurut Depag RI menetapkan bahwa:

“Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih sekaligus membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup, membentuk kepribadian yang luhur, membentuk jiwa sosial dan pembentukan solidaritas kemanusiaan. Dalam pramuka terdapat kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimana dalam kegiatan tersebut dapat membina watak, kepribadian, dan akhlak mulia. Selain itu, dapat memunculkan kesadaran

⁴ Hilda Himayati, *Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Membangun Karakter Siswa Di MA NU HASYIM ASY'ARI 02 Kudus Tahun 2018/2019*. (Skripsi: IAIN KUDUS, 2020), 11

⁵ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka* (Jakarta: Wahyu Media, 2015), 11.

⁶ Hilda Himayati, *Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Membangun Karakter Siswa Di MA NU HASYIM ASY'ARI 02 Kudus Tahun 2018/2019*. (Skripsi: IAIN KUDUS, 2020), 9

berbangsa dan bernegara, pengamalan moral Pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, menumbuhkan rasa percaya diri, kepedulian terhadap sesama, bertanggung jawab serta kemandirian”.⁷

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan tersebut adalah bahwa kepramukaan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar sekolah dan bersama keluarga serta bersifat menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan bermanfaat. Kegiatan kepramukaan dilaksanakan di muka umum, dengan tujuan untuk mengembangkan akhlak, budi pekerti, dan budi pekerti yang baik melalui asas dan metode dasar kepramukaan.

c. Tujuan Kegiatan Pramuka

Berikut dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 tentang kepramukaan: Gerakan pramuka dapat bertujuan untuk membentuk pramuka masing-masing:

- 1) Berbudi pekerti luhur, bertakwa, setia, cinta tanah air, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, memiliki kecakapan hidup, serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang mewujudkan jiwa Pancasila, taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, mampu mengembangkan diri, bertanggung jawab bersama atas pembangunan bangsa dan negara, dan peduli terhadap orang lain dan lingkungan alam..⁸

Mengenai pelaksanaan kurikulum 2013, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan psikomotorik, afektif, dan kognitif siswa.

⁷ Ario Arif Ardiansyah, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Bantul Yogyakarta*, (Skripsi: UNY, 2015), 17

⁸ Afdal dan Heri Widodo, *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019*, Jurnal Pendas Mahakam, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Vol. 4 no. 2 (2019), 72.

- 2) Membina bakat dan minat siswa dalam inisiatif pertumbuhan pribadi yang berkontribusi pada pertumbuhan manusia seutuhnya.⁹

Sementara itu, menurut Hilda Himayati mengatakan bahwa:

“Gerakan pramuka juga bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang baik, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, disiplin, mandiri, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara republik Indonesia, mengamalkan Pancasila dan melestarikan lingkungan hidup”.¹⁰

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka bertujuan sebagai upaya mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang dimana pada pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakatnya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti serta kuat keyakinan beragamanya.

d. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Menurut Kemendikbud, Prosedur atau urutan merupakan Langkah-langkah atau tata cara yang disusun secara teratur yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di sekolah menurut panduan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan di sekolah dasar:

- 1) Upacara Pembukaan Latihan
 a) Pengibaran bendera merah putih; b) Penghormatan kepada bendera merah putih; c) Pengucapan Pancasila; d) Pengucapan dharma pramuka; e)

⁹ Afdal dan Heri Widodo, *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019*, Jurnal Pendas Mahakam, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Vol. 4 no. 2 (2019), 72.

¹⁰ Hilda Himayati, *Peran Kegiatan Kepramukaan Dalam Membangun Karakter Siswa Di MA NU HASYIM ASY'ARI 02 Kudus Tahun 2018/2019*. (Skripsi: IAIN KUDUS, 2020), 15.

Pembacaan doa dan f) Penjelasan Teknik kegiatan oleh guru Pembina.

2) Kegiatan Inti

a) Orienteering, dimana pada materi ini menjelaskan tentang penjelajahan, pemetaan, observasi, dan penaksiran; b) Pioneering, menjelaskan tentang kontruksi dan tali temali; c) Survival, menjelaskan tentang berkemah, memasak, pertolongan pertama, dsb; d) Komunikasi, menjelaskan tentang sandi, semboyan, isyarat dan tanda jejak; e) Teknik kepramukaan lainnya.

3) Upacara Penutupan Latihan

a) Penurunan bendera merah putih; b) Penghormatan kepada bendera merah putih; c) Pembacaan doa; d) Refleksi atau penguatan hasil belajar oleh guru kelas.¹¹

Sedangkan menurut Reza Syehma Bahtiar dalam bukunya mengatakan, bahwa pada prosedur pelaksanaan kegiatan pramuka terdapat beberapa materi yang akan disampaikan ke siswa, diantaranya: materi tentang peraturan baris berbaris dimana pada materi tersebut bertujuan agar siswa dapat menanamkan rasa disiplin dan mempertebal semangat kebersamaan. Selanjutnya, terdapat materi keterampilan tongkat, pada materi ini bertujuan agar siswa dapat membuat tandus darurat, dll. Selain itu, terdapat materi tentang sandi-sandi pramuka, materi ini dapat melatih daya ingat, ketelitian, konsentrasi dan kecerdasan pada siswa. Materi selanjutnya tentang materi semaphore, pada materi ini agar siswa mengetahui jika bendera semaphore digunakan untuk menyampaikan berita jarak jauh tapi masih dilihat oleh pihak kedua ketika sedang dalam keadaan darurat. Materi terakhir tentang tali temali dalam pramuka, materi ini disampaikan kepada siswa karena sangat bermanfaat di kehidupan sehari-hari dan berguna ketika sedang melakukan kemah untuk menyambungkan 2 tongkat.¹²

¹¹ Kemendikbud, *Panduan Ekstrakurikuler Wajib Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2008), 47-48.

¹² Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*, (Surabaya: UWKS PRESS, 2018), 93

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa adanya prosedur pelaksanaan pramuka ataupun materi-materi tersebut bertujuan agar siswa dapat mengetahui dan memahami jika kegiatan pramuka dapat menanamkan sikap kemandirian, selain itu kegiatan pramuka dapat menjadi bekal dimasa yang akan datang.

2. Pendidikan karakter

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan tidak mengganggu prestasi belajar siswa di dalam kelas. Sebaliknya, justru dapat menambah prestasi belajar siswa, kegiatan pramuka ini juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian siswa.

Pendidikan karakter diajarkan berbagai sikap, seperti kedisiplinan, kemandirian, kerjasama, tanggungjawab, percaya diri, dan sebagainya. Pendidikan karakter tersebut sangat bermanfaat bagi siswa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimana dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis, oleh karena itu penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah dasar (SD) sangat beragam dan penting untuk kepribadian siswa, salah satunya adalah sikap kemandirian yang harus dimiliki siswa. Menurut Samani dan Hariyanto, mandiri adalah mampu memenuhi kehidupan diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain dan orang yang mandiri mampu mempertimbangkan pilihan dan membuat keputusan sendiri.¹³ Sedangkan menurut Mudjiman, kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi

¹³ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.¹⁴

Pada siswa sekolah dasar (SD), mulai ditanamkan sikap kemandirian terhadap dirinya, misalnya anak mulai diajarkan tentang perannya sebagai murid, yaitu belajar. Maka anak mulai di didik sejak dini untuk mau belajar dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tidak mudah untuk mengandalkan kemampuan orang lain dan berani menghadapi resiko atas keputusan yang nanti akan diambilnya.

3. Kemandirian siswa

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi tiap individu. Kemandirian pada siswa dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang memiliki keinginan untuk bersaing maju untuk dirinya sendiri, dapat mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi, memiliki kepercayaan diri dan dapat melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang sudah dilakukannya.¹⁵ Sementara itu, Hasan Basri menjelaskan bahwa Kemandirian berasal dari kata mandiri, dalam bahasa Jawa berarti berdiri sendiri. Psikolog dan mentalis mendefinisikan kemandirian sebagai kapasitas untuk membuat keputusan dan melakukan tindakan sendiri.¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk menyelesaikan setiap tugas pembangunan manusia tanpa campur tangan pihak lain. Dalam hal ini, kembangkan kemandirian dengan menjalani kehidupan yang disiplin dan membuat komitmen yang kuat.

¹⁴ Mudjiman, Haris, *Belajar Mandiri (Pembekalan Dan Penerapan)*, (Surakarta: UNS Press, 2011).

¹⁵ Hendrik Lempe dan Patma Tuasikal, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD INPRES Samberpasi*, Jurnal Metodik Didaktik, PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biak, Vol. 14 No. 1 (2018), 49

¹⁶ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 53.

b. Indikator Kemandirian

Ciri kemandirian adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan pekerjaan, menghargai waktu dan tanggung jawab. Umarmo, menegaskan tentang indikator dalam kemandirian sebagai berikut: mampu mendiagnosa kebutuhan, mampu menetapkan target dan tujuan, mampu memonitor, mengatur dan mengontrol permasalahan, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar. Sedangkan menurut Mumi, indikator kemandirian antara lain: memiliki rasa tanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan memiliki sikap percaya diri.

Ciri-ciri kemandirian menurut Yohanes Babari, antara lain sebagai berikut:¹⁷

- 1) Percaya diri
- 2) Mampu bekerja sendiri
- 3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- 4) Menghargai waktu
- 5) Bertanggung jawab

Partisipasi aktif siswa dalam ekstrakurikuler kepramukaan berdampak pada kemandirian dan kedisiplinan. Metode unik digunakan dalam proses pendidikan ekstrakurikuler Pramuka untuk menjadikan setiap siswa sebagai penggerak utama dalam mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang mandiri yang siap membantu orang lain, bertanggung jawab, dan merasa terpanggil untuk membantu mereka dalam mengembangkan sistem nilai spiritual dan sosial. seperti yang dituangkan dalam satya dan dharma pramuka, serta pribadi.¹⁸

¹⁷ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja Dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustakabelajar, 2008), 154.

¹⁸ Fajar Suharto, *Bahan Ajar Pramuka*, (Jakarta: PT. Teratai Emas Indah, 2011), 340.

c. Bentuk–Bentuk Kemandirian

Robert Havighurst membedakan kemandirian atas tiga bentuk kemandirian¹⁹, yaitu:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.
- 2) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- 3) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain

d. Pentingnya Kemandirian

Menurut Rika Sa'diyah mengemukakan:

“Kemampuan seseorang untuk mandiri sangatlah penting, sehingga perlu diajarkan sejak dini. Kemampuan seorang anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sendiri atau dengan sedikit bimbingan, tergantung pada tahap perkembangan dan kemampuan anak, disebut kemandirian anak. Kemampuan anak usia dini untuk mengurus dirinya sendiri, seperti makan, berpakaian, menggunakan kamar mandi, dan mandi sendiri, disebut kemandirian anak usia dini.²⁰

Sedangkan menurut Atik Yuliani, Dkk mengatakan bahwa:

“Mandiri juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mewujudkan kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan caranya sendiri. Pada dasarnya kemandirian merupakan tidak bergantung pada orang lain dalam arti dapat melakukan aktifitasnya sendiri tanpa bantuan orang lain dan tentunya sesuai dengan kemampuannya sendiri agar tercipta sikap mandiri yang memiliki kepribadian yang Tangguh”²¹

¹⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 185

²⁰ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Jurnal Kordinat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol. XVI No. 1, 2017, 34.

²¹ Atik Yuliani, Dkk, *Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pengelola Program Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Cirebon, Departemen Pendidikan Luar Sekolah FIP UPI, 3.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu bentuk kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan segala tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Saat anak masih balita dan sudah mulai bisa berinteraksi dengan berbagai macam orang, inilah saat yang tepat untuk melatih dan mengajarkan kemandirian pada anak. Kemandirian perlu diajarkan sedini mungkin.

Sunaryo Kartadinata menyebutkan beberapa gejala terkait isu kemandirian yang perlu mendapat perhatian dunia pendidikan, yaitu:²²

- 1) Mengandalkan disiplin untuk kontrol eksternal, bukan keinginan diri yang sebenarnya. Jenis perilaku ini mengarah pada perilaku formal, ritualistik dan inkonsisten, yang menghambat pembentukan etika kerja dan kehidupan yang telah ditetapkan sebagai salah satu ciri kualitas sumber daya manusia yang mandiri.
 - 2) Ketidakpedulian terhadap lingkungan. Orang yang mandiri bukanlah orang yang terpisah dari lingkungannya. Ketidakpedulian terhadap lingkungan merupakan gejala perilaku impulsif dan menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah.
 - 3) Sebuah sikap yang cocok untuk hidup yang tidak sesuai dengan pemahaman dan kompatibilitas dengan mengorbankan prinsip-prinsip. Mitos mampu menertibkan segala sesuatu yang berkembang di masyarakat menunjukkan bahwa pikiran dan tindakan curang dan kemandirian masih rendah.
- e. Perkembangan kemandirian peserta didik dan implikasi bagi pendidikan

Kemandirian sangat penting untuk terus dikembangkan dalam sepanjang hidup individu, kemandirian tersebut dipengaruhi oleh pengalaman maupun pendidikan. Pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik, di antaranya²³ :

²² Desminta, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 189-190.

²³ Desminta, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 190

- 1) Ciptakan metode belajar mengajar yang demokratis yang membuat anak merasa dihargai.
 - 2) Dorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai proses pengambilan keputusan kegiatan sekolah.
 - 3) Memberikan kebebasan kepada anak untuk menginvestigasi lingkungannya dan menumbuhkan rasa ingin tahunya.
 - 4) Penerimaan positif atas kelebihan dan kekurangan anak tanpa syarat tidak membedakan anak.
 - 5) Ciptakan hubungan yang harmonis dengan anak-anak Anda.
- f. Cara Menumbuhkan Sikap Kemandirian

Cara untuk menumbuhkan sikap mandiri dapat dilakukan dengan cara mengaplikasikan melalui kegiatan sehari-harinya. Sikap mandiri dapat diajarkan langsung atau diterapkan agar anak terbiasa dan belajar mandiri serta dapat menyelesaikan tugasnya sendiri.²⁴

Nurul Indah Ramadani menjelaskan bahwa :
 “Terdapat banyak hal yang bisa dilakukan setiap harinya untuk mendorong anak bertindak mandiri, namun bukan berarti meninggalkan anak untuk melakukannya sendiri. Misalnya ketika anak sedang bermain, maka kita bisa mengajarkan pada anak untuk selesai bermain bisa membereskan sendiri, contoh lainnya seperti mengizinkan anak untuk berlatih mengenakan pakaiannya sendiri dan mendorong anak untuk mencoba untuk menjadi mandiri”.²⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, cara menumbuhkan sikap mandiri pada anak dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan yang sederhana terlebih dahulu, agar anak dapat terbiasa dengan kegiatannya tersebut tanpa merasa terbebani. Karena karakter anak dapat terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang sering mereka lakukan.

²⁴ Deana Dwi Rita Nova dan Novi Widiastuti, *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*, Jurnal Comm-Edu, IKIP Siliwangi, Vol. 2 No. 2, 2019, 114.

²⁵ Nurul Indah Ramadani, *Penanaman Karakter Mandiri Anak Didik Sekolah Cendekia Berseri di Kota Makassar*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 22.

- g. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa
- 1) Faktor dari dalam (intern)

Usia, jenis kelamin, kedewasaan, dan kecerdasan adalah contoh faktor dari dalam diri anak. Selain itu, kekuatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT merupakan faktor nyata yang menentukan perilaku mandiri. Anak yang memiliki keyakinan agama dan agama yang kuat cenderung memiliki kemandirian yang kuat.²⁶
 - 2) Faktor dari luar (ekstern)

Faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah :

 - a) Faktor pengaruh keluarga

Kegiatan pendidikan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Menurut Stranger, perilaku mandiri akan muncul lebih awal jika orang tua mengadakan pelatihan kemandirian sejak dini.
 - b) Faktor sistem pendidikan di sekolah

Di sekolah yang tidak mengedepankan demokratisasi pendidikan, proses pendidikannya cenderung menekankan ketundukan tanpa argumentasi, yang akan menghambat perkembangan kemandirian anak.
 - c) Faktor kebudayaan

Menurut Mouse yang dikutip oleh M. Chobib Thoha, kemandirian dapat dipengaruhi oleh budaya. Dibandingkan dengan masyarakat sederhana yang hidupnya masih sangat sederhana, masyarakat yang maju dan tuntutan hidup yang kompleks cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dalam bidang-bidang tertentu, seperti pendidikan dan kehidupan sosial.²⁷
 - d) Faktor pendukung kemandirian siswa

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung kemandirian siswa yaitu: perubahan sikap, berani

²⁶ Nurul Faizah, “Peningkatan Kemandirian Dan Kemampuan Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Kelas VII Mtsn Sleman Kab. Sleman Di Mangunharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012“, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, 31-33.

²⁷ Situs internet <http://WWW/PdfKing, Net/doc/ Faktor-faktor – yang – Mempengaruhi – Kemandirian – Anak –p.hlm>.diakses 1 April 2018

atau siap mengambil resiko, berfikir terbuka dan bersikap mental positif, percaya diri bahwa ia kreatif.

- e) Faktor penghambat kemandirian siswa
Ada beberapa hal yang menjadi beberapa penghambat kemandirian siswa yaitu:²⁸Sikap negative, Takut gagal, Merasa tidak kreatif

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian hasil-hasil penelitian, belum ada penelitian yang sama dengan yang akan peneliti teliti, tetapi peneliti menemukan skripsi yang mempunyai kesamaan yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo yang bernama Agustia Abidatul Wafiyah, Jurusan pendidikan madrasah ibtdaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa di MI Salafiyah Barek Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2018. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa, upaya pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian melalui kegiatan pramuka sudah berhasil dibuktikan dengan siswa mampu mengerjakan tugas dengan hasil yang memuaskan. Namun, terdapat hambatan seperti terbatasnya waktu, siswa kurang bersemangat, siswa lebih pendiam dan kurang aktif.²⁹

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan sama-sama membahas tentang kegiatan pramuka disekolah. Sedangkan perbedaannya pada skripsi diatas memfokuskan pada upaya sebagai Pembina untuk menumbuhkan sikap kemandirian. Serta pada penelitian yang akan diteliti, penulis memfokuskan pada upaya meningkatkan kemandirian pada siswa melalui kegiatan pramuka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang bernama Ario Arif Ardiansyah, Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar dengan judul

²⁸ <https://www.sekolahpendidikan.com/2017/02/faktor-penghambat-dan-pendorong.html>. Akses 26 juli 2018.

²⁹ Agustia Abidatul Wafiyah, *Upaya Pembina Pramuka Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa Di MI Salafiyah Barek Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2018*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018).

pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas IV SD Sekecamatan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2015. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa, tingkat kemandirian siswa masih rendah, belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa, beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang tertib dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.³⁰

Ada persamaan dan perbedaan berdasarkan penelitian di atas. Mereka berdua berbicara tentang kegiatan pramuka sekolah, yang merupakan kesamaan. Sedangkan perbedaan pada tesis sebelumnya berpusat pada pengembangan karakter disiplin, mandiri, dan semangat kemandirian. Selain penelitian yang akan diteliti, penulis memberikan penekanan pada peningkatan kemandirian siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bernama Sepitri Mudanto, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, judul pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SDN Banyurip tahun pelajaran 2015. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa, kegiatan pramuka telah berhasil dalam pelaksanaan dan penerapannya, sehingga mencapai nilai-nilai karakter sesuai yang diharapkan.³¹

Ada persamaan dan perbedaan berdasarkan penelitian di atas. Mereka berdua berbicara tentang kegiatan pramuka sekolah, yang merupakan kesamaan. Peneliti hanya fokus pada kemandirian belajar, yang menjadi perbedaan antara tesis di atas dengan penelitian. Sebaliknya, penulis penelitian yang akan diteliti hanya berkonsentrasi pada karakter mandiri secara keseluruhan dan, bagaimanapun juga, bukan hanya belajar mandiri.

³⁰ Ario Arif Ardiansyah, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

³¹ Sepitri Mudanto, *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Banyurip Tahun Pelajaran 2015*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Agustia Abidatul Wafiyah, Jurusan pendidikan madrasah ibtdaiyah fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul upaya Pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa di MI Salafiyah Barek Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2018. ³²	sama-sama membahas tentang kegiatan pramuka disekolah	memfokuskan pada upaya sebagai Pembina untuk menumbuhkan sikap kemandirian. Serta pada penelitian yang akan diteliti, penulis memfokuskan pada peserta didik meningkatkan kemandirian melalui kegiatan pramuka.	menyebutkan bahwa, upaya Pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap kemandirian melalui kegiatan pramuka sudah berhasil dibuktikan dengan siswa mampu mengerjakan tugas dengan hasil yang memuaskan. Namun, terdapat hambatan seperti terbatasnya waktu, siswa kurang bersemangat, siswa lebih pendiam dan kurang aktif.

³² Agustia Abidatul Wafiyah, *Upaya Pembina Pramuka Dalam Menumbuhkan Sikap Kemandirian Siswa Di MI Salafiyah Barek Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2018*, (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2018).

<p>Ario Arif Ardiansyah, Jurusan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar dengan judul pengaruh keaktifan mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa kelas IV SD Sekecamatan Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2015.³³</p>	<p>sama-sama membahas tentang kegiatan pramuka disekolah</p>	<p>memfokuskan pada pembentukan karakter yang disiplin, mandiri, dan berjiwa merdeka. Serta pada penelitian yang akan diteliti, penulis memfokus pada peningkatan kemandirian siswa</p>	<p>menyebutkan bahwa, tingkat kemandirian siswa masih rendah, belum tertanamnya kedisiplinan pada diri siswa, bebrapa siswa yang kurang aktif dan kurang tertib dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka</p>
<p>Sepitri Mudanto, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SDN</p>	<p>sama-sama membahas tentang kegiatan pramuka disekolah</p>	<p>peneliti fokus pada kemandirian belajar saja. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti, penulis hanya memfokuskan pada karakter yang mandiri secara umum</p>	<p>menyebutkan bahwa, kegiatan pramuka telah berhasil dalam pelaksanaan dan penerapannya, sehingga mencapai nilai-nilai karakter</p>

³³ Ario Arif Ardiansyah, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015*, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

Banyurip tahun pelajaran 2015. ³⁴		dan dalam hal apapun bukan hanya mandiri belajar saja	sesuai yang diharapkan.
--	--	---	-------------------------

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pramuka mempunyai peran dalam pembentukan karakter mandiri. Karena dalam pramuka memuat tujuan yang bisa membentuk karakter mandiri. Analisis dari gambar 2.1. kerangka berfikir adalah bahwa karakter siswa sangatlah kurang. Hal ini dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui kegiatan pramuka . kegiatan pramuka dapat membentuk karakter kemandirian pada siswa. Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka terdapat unsur pelaksanaan dan urutan pelaksanaan pramuka. Sehingga terbentuklah siswa yang berkarakter dengan sikap kemandirian yang sangat tinggi.

Berdasarkan penjelasan yang ada, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁴ Sepitri Mudanto, *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Banyurip Tahun Pelajaran 2015*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

Tabel 2.2
Kerangka Berfikir

